BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan wadah usaha yang dibentuk oleh sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan bersama melalui kerja sama yang dilandasi semangat kekeluargaan. Keberadaan koperasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi lebih menekankan pada upaya meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan. Dalam koperasi, anggota memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa, sehingga setiap keputusan dan kegiatan usaha diarahkan untuk kepentingan bersama. Sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional, koperasi diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Rudianto (2010): "Koperasi adalah suatu perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokrasi".

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang yang secara sukarela bergabung untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Koperasi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota secara berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai wadah ekonomi rakyat yang mengedepankan asas kekeluargaan demi kemakmuran bersama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi memiliki fungsi dan peran untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, koperasi dapat dijadikan sebagai wadah untuk bekerja sama dan berusaha secara kolektif guna mengatasi berbagai kekurangan dalam aktivitas ekonomi maupun sosial. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai alat bagi suatu kelompok yang dapat membantu diri mereka sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, koperasi menjadi organisasi yang sangat penting dalam mendukung roda perekonomian anggota dan masyarakat.

Dalam praktiknya, terdapat berbagai jenis koperasi yang diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang tertentu, salah satunya adalah koperasi berdasarkan golongan fungsional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup. Karena beragamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan, muncullah berbagai jenis koperasi. Salah satu jenis koperasi berdasarkan fungsional adalah koperasi konsumen. Koperasi konsumen merupakan koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk anggota maupun non anggota, di mana koperasi bertindak sebagai penyedia atau penjual kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar umum.

Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa merupakan bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan akses yang adil dan terjangkau, diperlukan bentuk usaha yang menekankan kerja sama dan kepentingan bersama. Koperasi hadir sebagai wadah ekonomi yang dibangun atas dasar

kebersamaan tersebut, termasuk koperasi konsumen yang berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan anggota.

Koperasi konsumen merupakan salah satu bentuk koperasi yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi anggotanya secara bersama-sama. Melalui koperasi konsumen, anggota dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih terjangkau, kualitas yang terjamin, serta pelayanan yang adil. Dalam perkembangannya, koperasi konsumen tidak hanya berperan dalam penyediaan kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga mulai terlibat dalam sektor strategis, termasuk sektor kesehatan melalui pengelolaan dan penyediaan obat-obatan. Peran ini menjadikan koperasi konsumen sebagai mitra potensial bagi rumah sakit umum dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan. Rumah Sakit Umum (RSU) sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki kebutuhan obat-obatan yang bersifat rutin, mendesak, dan harus selalu tersedia. Ketersediaan obat yang terjamin menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelayanan medis kepada pasien. Oleh karena itu, rumah sakit memerlukan sistem pengadaan yang efektif, efisien, dan dapat dipercaya. Dalam konteks ini, koperasi konsumen yang berada di lingkungan rumah sakit memiliki peluang besar untuk menjadi mitra penyedia melalui kerja sama resmi yang dituangkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU).

MoU pengadaan obat-obatan antara koperasi konsumen dan rumah sakit merupakan bentuk sinergi kelembagaan yang saling menguntungkan. Bagi rumah sakit, kerja sama ini membantu menjamin kontinuitas pasokan obat, memperpendek jalur distribusi, serta meningkatkan koordinasi dalam proses pemesanan. Sementara

itu, bagi koperasi, kerja sama tersebut menciptakan pasar yang relatif stabil, meningkatkan volume usaha, serta berpotensi menambah Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan demikian, MoU tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai landasan hukum dan operasional dalam menjalankan hubungan bisnis kedua pihak.

Unit usaha pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan koperasi, yakni melalui peningkatan SHU yang berdampak langsung pada kesejahteraan anggota, serta penguatan modal koperasi yang pada akhirnya memungkinkan penyaluran pinjaman kepada anggota secara lebih maksimal dan merata.

Kerja sama pengadaan obat tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti ketepatan waktu distribusi, pengelolaan persediaan, kepatuhan terhadap standar mutu dan regulasi farmasi, serta koordinasi antar pihak. Jika pengelolaan kerja sama tidak berjalan optimal, maka dapat berdampak pada keterlambatan pasokan obat, meningkatnya biaya operasional, bahkan terganggunya pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan kerja sama yang profesional, transparan, dan didukung sistem yang baik.

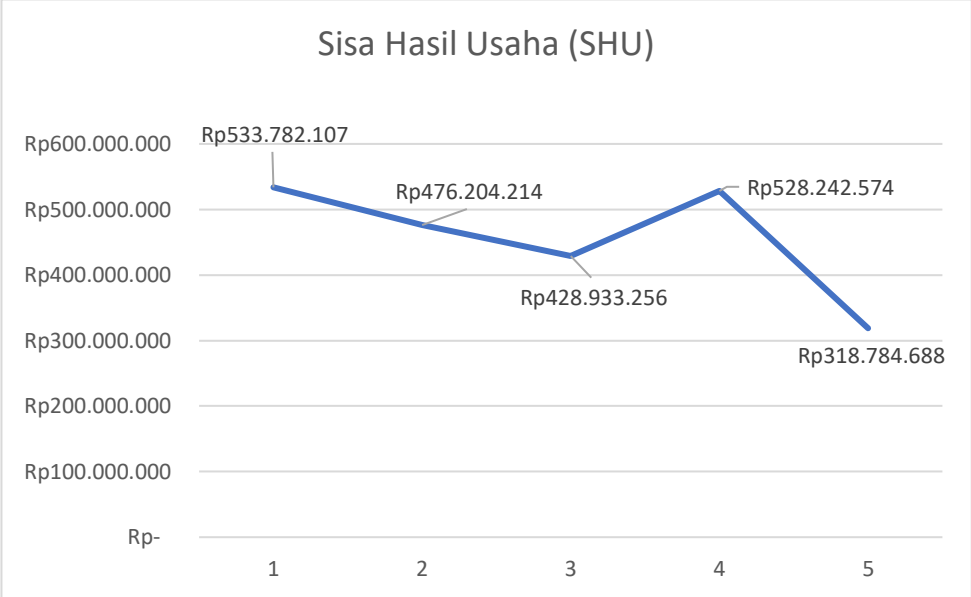
Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang merupakan Koperasi yang berdiri pada 6 Januari 1999 di Jalan Cipada No 21 RT03/RW03 Kelurahan Kotakulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Koperasi ini bergerak pada sektor pengadaan barang, Jasa simpan pnjam, serba usaha dan apotek. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota

pada khususnya dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan Perekonomian Nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang memiliki beberapa bidang usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota serta mendukung kegiatan operasional rumah sakit diantaranya:

1. Unit Pengadaan Obat-obatan dan Alat kesehatan: bertujuan untuk menjamin ketersediaan obat yang aman, terjangkau, dan sesuai standar, sekaligus mendukung pelayanan kesehatan bagi anggota dan lingkungan rumah sakit.
2. Unit Fotocopy: berfungsi menyediakan layanan pendukung administrasi dengan akses yang mudah dan biaya terjangkau.
3. Unit Simpan Pinjam: berperan dalam membantu anggota memenuhi kebutuhan keuangan dengan mekanisme yang sederhana dan berbasis prinsip kekeluargaan.

IKOPIN University



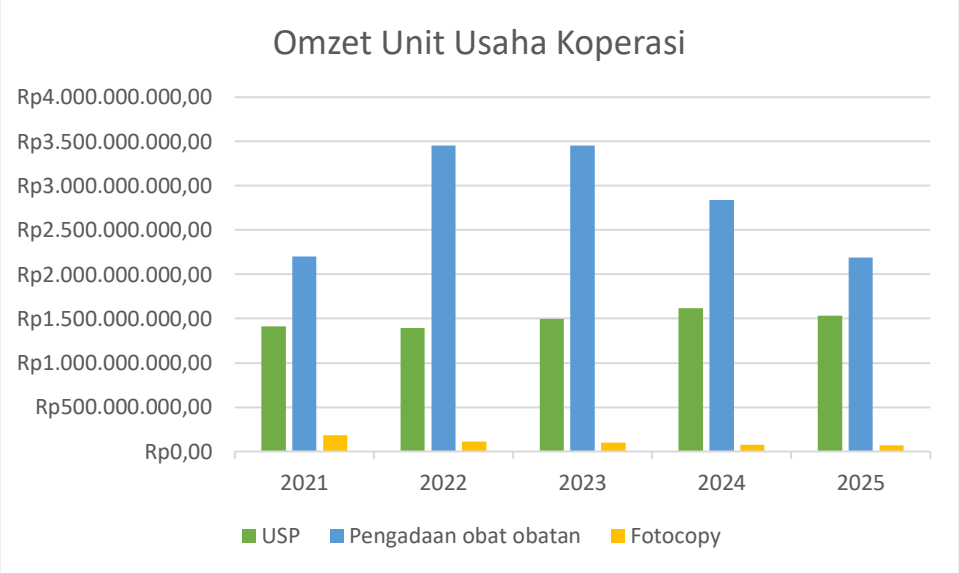
Gambar 1. 1 Jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha) di Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang Periode 2021-2025

Sumber: Buku RAT Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang Periode 2021-2025

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kerja sama antara koperasi konsumen dan rumah sakit umum adalah kinerja keuangan koperasi yang tercermin dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan data keuangan Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang periode 2021–2025, perkembangan SHU menunjukkan tren yang berfluktuasi dan cenderung menurun, sebagaimana tersaji pada Gambar 1.1 berikut. Data SHU Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang selama periode 2021–2025 yang menunjukkan tren fluktuatif dan cenderung tidak stabil. Pada tahun 2021, SHU koperasi tercatat sebesar Rp533.782.107, namun mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2022 menjadi Rp476.204.214 dan tahun 2023 menjadi Rp428.933.256. Meskipun sempat mengalami pemulihan yang signifikan pada tahun 2024 dengan capaian SHU sebesar Rp528.242.574, kondisi tersebut

tidak bertahan lama karena pada tahun 2025 SHU kembali turun drastis ke angka Rp318.784.688 yang merupakan nilai terendah sepanjang periode tersebut.

Fluktuasi SHU yang terjadi selama lima tahun terakhir ini mengindikasikan bahwa pengelolaan unit usaha pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan belum berjalan secara optimal. Ketidakstabilan perolehan SHU tersebut berdampak langsung pada dua hal, yakni berkurangnya manfaat yang diterima oleh anggota koperasi serta melemahnya permodalan koperasi.



Gambar 1. 2 Omzet Unit Usaha di Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang Periode 2021-2025

Sumber: Buku RAT Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang Periode 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.2, perkembangan omzet unit usaha di Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang selama periode 2021–2025 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan pada masing-masing unit usaha. Koperasi ini memiliki tiga unit usaha utama, yaitu Unit Simpan Pinjam (USP),

Pengadaan Obat-obatan dan Alkes, dan Fotocopy. Di antara ketiga unit usaha tersebut, unit usaha Pengadaan Obat-obatan merupakan unit dengan kontribusi omzet terbesar, yang menunjukkan bahwa unit tersebut memegang peranan sangat strategis dalam menopang keberlangsungan operasional koperasi secara keseluruhan.

Unit usaha Pengadaan Obat-obatan ini memiliki peran yang sangat penting karena melayani kebutuhan apotek di RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang secara langsung. Koperasi menjalin kerja sama dengan pihak rumah sakit dalam menyediakan pasokan obat-obatan untuk keperluan pelayanan kesehatan pasien. Dengan demikian, unit ini tidak sekadar menjalankan fungsi bisnis semata, melainkan juga berkontribusi langsung terhadap ketersediaan obat dan kelancaran pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini menjadikan kinerja unit Pengadaan Obat-obatan sebagai salah satu faktor penentu, baik bagi keberlangsungan koperasi maupun bagi kualitas pelayanan kesehatan di lingkungan RSU Sumedang.

Unit usaha Pengadaan Obat-obatan justru mengalami tren penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2024 dan 2025. Penurunan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan diduga kuat dipengaruhi oleh semakin ketatnya persaingan dari pihak eksternal, khususnya dari Pedagang Besar Farmasi (PBF). PBF sebagai distributor resmi obat-obatan dalam skala besar memiliki kemampuan untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif, ketersediaan stok yang lebih beragam, serta jaringan distribusi yang lebih luas, sehingga menjadi pesaing yang cukup kuat bagi unit

Pengadaan Obat-obatan koperasi dalam memperebutkan kerja sama pengadaan dengan apotek RSU Sumedang.

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Unit Pengadaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Habis Pakai Periode 2021-2025

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2021	328.267.174,00	714.454.255,00	218
2022	651.614.625,00	927.107.744,00	142
2023	900.000.000,00	785.223.431,00	87
2024	947.386.038,00	1.126.619.726,00	119
2025	1.012.500.000,00	707.439.212,00	70

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa capaian realisasi unit usaha Pengadaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Habis Pakai koperasi mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025, di mana realisasi berhasil melampaui target pada tahun 2021, 2022, dan 2024, namun justru berada di bawah target pada tahun 2023 dan khususnya tahun 2025 yang mencatatkan persentase pencapaian terendah sepanjang periode tersebut. Fluktuasi ini, terutama penurunan tajam pada tahun 2025 setelah sempat membaik di tahun sebelumnya, mengindikasikan semakin rentannya kinerja unit usaha akibat tekanan persaingan dari PBF, sehingga diperlukan evaluasi dan langkah strategis dari manajemen koperasi guna meningkatkan kembali kinerja penjualan unit usaha Pengadaan Obat-obatan dan alat kesehatan habis pakai.

Kehadiran PBF sebagai pesaing langsung ini menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan unit usaha Pengadaan Obat-obatan koperasi, apabila tidak diimbangi dengan strategi yang tepat dalam mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja koperasi yang sangat

bergantung pada unit Pengadaan Obat-obatan perlu mendapat perhatian serius dari pihak manajemen, mengingat tren penurunan omzet yang terjadi dalam dua tahun terakhir berpotensi mengganggu kesinambungan operasional koperasi serta kelancaran pasokan obat yang dibutuhkan oleh apotek RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja unit usaha pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan, khususnya dalam menghadapi persaingan dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF). Upaya peningkatan volume penjualan obat-obatan dan alat kesehatan menjadi salah satu langkah strategis yang perlu diprioritaskan, mengingat besaran SHU koperasi sangat bergantung pada optimalisasi kinerja unit usaha tersebut. Peningkatan penjualan ini dapat ditempuh melalui berbagai pendekatan, di antaranya perluasan jangkauan penjualan, penguatan sistem distribusi, serta peningkatan efisiensi pengelolaan stok obat-obatan dan alat kesehatan agar ketersediaan barang selalu terjaga sesuai kebutuhan RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi strategis yang tepat sebagai acuan bagi manajemen koperasi dalam memulihkan dan meningkatkan kinerja unit usaha pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kinerja penjualan, koperasi diharapkan mampu menstabilkan bahkan meningkatkan perolehan SHU bagi anggota serta memperkuat permodalan koperasi sehingga kemampuan dalam menyalurkan pinjaman kepada anggota dapat berjalan lebih maksimal. Selain itu, langkah-

langkah strategis tersebut diharapkan pula dapat mempertahankan kepercayaan dan kerja sama yang telah terjalin dengan pihak RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang demi mendukung pelayanan kesehatan masyarakat secara optimal.

Konteks kerja sama antara koperasi konsumen dan rumah sakit umum, sistem pengelolaan obat yang efektif menjadi faktor kunci keberhasilan kemitraan tersebut. Koperasi konsumen berperan dalam pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat-obatan, sementara rumah sakit umum berfokus pada pelayanan medis kepada pasien. Melalui kerja sama ini, koperasi diharapkan mampu mendukung rumah sakit dalam menyediakan obat yang aman, efektif, dan ekonomis sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa upaya unit usaha Pengadaan Obat-obatan Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja kerja samanya dengan pihak RSU Sumedang belum berjalan secara optimal, terlebih di tengah semakin ketatnya persaingan dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF). Penurunan omzet yang terjadi secara berturut-turut pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan bahwa koperasi membutuhkan langkah-langkah sistematis dan berkelanjutan dalam merumuskan strategi yang tepat guna mempertahankan posisinya sebagai mitra pengadaan obat-obatan bagi apotek RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maisirata & Pelealu (2024) tentang "Pelatihan Dan Pendampingan Koperasi Karyawan RS Swasta di kota Pontianak", menyatakan bahwa koperasi yang bernaung di lingkungan rumah sakit tidak hanya menyediakan platform bagi karyawan untuk berkolaborasi dalam mengelola usaha mereka sendiri, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kesejahteraan anggota karyawan secara keseluruhan. Koperasi berperan sebagai wadah bagi karyawan untuk bekerja sama secara aktif dalam mengelola usaha yang dimiliki bersama, sehingga anggota tidak hanya berfungsi sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai pemilik dan pengelola yang turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha secara kolektif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sirregar et,.al (2023) tentang "Implementasi E-CRM Untuk Meningkat Penjualan Obat-Obatan Dan Pupuk Di UD. Menara Tani Kecamatan Simpang Empat", menyatakan bahwa peningkatan penjualan obat-obatan dapat dilakukan melalui penerapan strategi *Customer Relationship Management* (CRM) yang mencakup berbagai aspek, yaitu pengelolaan hubungan dengan pelanggan baru maupun pelanggan lama, dan peningkatan kualitas pelayanan. Peningkatan penjualan obat-obatan tidak hanya berkaitan dengan proses transaksi semata, tetapi juga melibatkan pengelolaan informasi produk secara akurat, penyampaian promosi yang cepat dan tepat sasaran, serta pemeliharaan komunikasi yang baik antara penjual dan pelanggan melalui sistem yang terintegrasi. Apabila pengelolaan hubungan pelanggan dan sistem pemasaran ini tidak dilakukan secara optimal, maka dapat berdampak pada

menurunnya minat beli konsumen yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan penjualan obat-obatan secara keseluruhan.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa unit usaha Pengadaan Obat-obatan Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang memegang peranan yang sangat strategis, tidak hanya dari sisi ekonomi koperasi, tetapi juga dari sisi keberlangsungan pelayanan kesehatan di RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, penurunan kinerja unit usaha ini akibat persaingan dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF) perlu segera ditangani melalui perumusan strategi yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan agar kerja sama antara koperasi dan pihak RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang dapat terus berjalan secara optimal.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berfokus pada evaluasi kerja sama antara Koperasi Konsumen Tandang Husada dengan pihak RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang dalam hal pengadaan obat-obatan. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kerja sama yang telah terjalin selama ini, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan omzet unit usaha Pengadaan Obat-obatan dan Alat kesehatan dalam dua tahun terakhir, khususnya akibat semakin ketatnya persaingan dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF). Dengan dilakukannya evaluasi secara menyeluruh, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang tepat bagi koperasi dalam mempertahankan serta mengoptimalkan kerja sama pengadaan obat-obatan dengan pihak RSU Sumedang secara berkelanjutan.

Berdasarkan data yang menunjukkan adanya tren penurunan omzet unit usaha Pengadaan Obat-obatan secara berturut-turut pada tahun 2024 dan 2025 yang diduga kuat disebabkan oleh persaingan dengan PBF, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Evaluasi Kerja Sama Koperasi Konsumen dan Rumah Sakit Umum melalui Pengadaan Obat-obatan dalam Upaya Peningkatkan Penjualan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang tersedia, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kerja sama antara Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang dengan Rumah Sakit Umum Daerah Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang dalam pengadaan obat-obatan.
2. Bagaimana peran koperasi konsumen dalam menjamin ketersediaan obat-obatan bagi Rumah Sakit Umum Daerah Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang.
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama pengadaan obat-obatan antara Koperasi Konsumen dan Rumah Sakit Umum Daerah Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang serta bagaimana upaya mengatasinya.

IKOPIN University

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengelolaan obat-obatan oleh koperasi konsumen dalam kerja sama dengan rumah sakit umum guna mengetahui efektivitas, efisiensi, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung pelayanan kesehatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan dan evaluasi kerja sama antara Koperasi Konsumen Tandang Husada RSU Sumedang dengan RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang dalam pengadaan obat-obatan.
2. Peran koperasi konsumen dalam menjamin ketersediaan obat-obatan bagi RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama pengadaan obat-obatan antara Koperasi Konsumen dan Rumah Sakit Umum Daerah Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang serta upaya mengatasinya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktik. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu khususnya di bidang manajemen bisnis dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti dan koperasi konsumen mengenai pengelolaan obat-obatan yang efektif serta pola kerja sama yang optimal antara koperasi konsumen dengan rumah sakit umum dalam penyediaan layanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi koperasi konsumen dan pihak rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan obat, menjamin ketersediaan dan keamanan obat-obatan, serta digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial di bidang layanan Kesehatan.

IKOPIN University